

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dipandang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang berjudul: *“Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang”* oleh Eva Syarifah Nurhayati (150202340) mahasiswa Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa dengan cara random sampling/secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas VII MTs. Soebono Mantofani tahun ajaran 2007-2008 yang berjumlah 135 siswa untuk memudahkan

penelitian maka penulis bulatkan menjadi 60 siswa (sebagai sampel penelitian).¹

2. Penelitian yang berjudul: *“Efektifitas Metode Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus”* oleh Edi Junaedi Abdillah (106011000083) mahasiswa Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, uji materi pelajaran berbentuk pilihan ganda serta observasi.²

3. Penelitian yang berjudul: *“Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi*

¹Eva Syarifah Nurhayati (150202340), *“Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Mts Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang”*, Skripsi, (Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009)

²Edi Junaedi Abdillah (106011000083), *“Efektifitas Metode Audio Visual terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hidayah Lebak Bulus”*, Skripsi, (Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011)

Belajar PAI Siswa Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo” oleh Fuadi Aziz (106011000083) mahasiswa Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yakni; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo yang berjumlah 34 siswa muslim.³

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini meneliti tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs NU 01 Banyu Putih Batang. Penelitian di atas hanya membahas multimedia yang cakupannya lebih luas dan mengerucut pada penggunaan media komputer. Penelitian di atas hanya membahas pendidikan agama Islam yang penulis ketahui bahwa pendidikan agama Islam mempunyai cakupan yang lebih luas dari mata pelajaran Fiqih. Dari penelitian di atas, penelitian menggunakan metode penelitian PTK yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu deskriptif kualitatif.

³Fuadi Aziz (106011000083), *“Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX D SMPN 2 Temon Kulon Progo”*, Skripsi, (Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009)

B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Craig N. Locatis and Francis D. Atkinson memberikan penjelasan tentang media sebagai berikut:

*Media are tools so that we can convey and transfer messages such as audio visual and electronic. Thus, to improve instruction is the media's goals which increase effectiveness and efficiency of learning.*⁴

Maksud dari pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

Media adalah alat sehingga kita dapat menyampaikan dan mentransfer pesan seperti audio visual dan elektronik. Dengan demikian, untuk meningkatkan instruksi tujuan media yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Sementara itu Beth Edginton, Martin Montgomery menambahkan penjelasan tentang media sebagai berikut:

*Media are plurals of medium, so they can be form of television, radio, and newspaper. The media such as news and information entertain a large number of people. The goal of media is expressing ideas and conveying messages in order to communicate with people.*⁵

Maksud dari pertanyaan Beth Edginton, Martin Montgomery adalah sebagai berikut:

⁴Craig N. Locatis and Francis D. Atkinson, *Media and Technology for Education and Training* (Ohio: Bell & Howell Company, 1984), hlm. 11.

⁵Beth Edginton, Martin Montgomery, *The Media* (Britain: W. & G. Baird Ltd, 1996), hlm. 10.

Media adalah bentuk jamak dari media, sehingga mereka dapat menjadi bentuk televisi, radio, dan surat kabar. Media seperti berita dan informasi menghibur sejumlah besar orang. Tujuan dari media menuangkan gagasan dan pesan menyampaikan untuk berkomunikasi dengan orang-orang.

Selanjutnya M.P. Chaya menambahkan definisi tentang media sebagai berikut:

*Therefore, to add another dimension and make contribution to the learning process, multi-sensory in nature and each sense of human such as hearing, sight, touch, smell and taste can be importance thing formulating reactions in any stimulus. Audio visual aids are not only using words but they also are devices which apply multisensory perception approach to learning.*⁶

Artinya sebagai berikut:

Oleh karena itu, untuk menambah dimensi lain dan membuat kontribusi terhadap proses pembelajaran, multi-indra di alam dan setiap rasa manusia seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan, bau dan rasa dapat menjadi penting hal merumuskan reaksi stimulus apapun. Bantu audio visual tidak hanya menggunakan kata-kata tetapi mereka juga adalah perangkat yang menerapkan pendekatan persepsi multi sensori untuk belajar.

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media

⁶M.P. Chaya, "Effective Teacher Effective Classroom", dalam <http://AudioVisualAidsforTeaching/pdf>, diakses 16 Maret 2012, hlm. 61

dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.⁷

Selanjutnya dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam Interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.⁸

Sedangkan menurut Azhar Arsyad, salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan atau respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana maupun sangat kompleks. Akan tetapi media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.⁹

Dewasa ini, cukup banyak media yang telah dikenal, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, yang

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 12

⁸Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 65

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 81

mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* membagi klasifikasi dan macam-macam media pembelajaran, yaitu :¹⁰

a. Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi kedalam :

- 1) *Media Auditif*, yaitu Media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara dan lain sebagainya.
- 2) *Media Visual*, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010), hml.9

dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) tersebut supaya bisa meyakinkan terjadinya proses informasi.

- 3) Media Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- b. Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi :
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video dan lain sebagainya.
- c. Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi :
- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film strip*, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus

seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *slide*, OHP untuk memroyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media tidak akan berfungsi apa-apa.

- 2) Media yang diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penggunaan media pembelajaran berbasis Audo-visual.

2. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Karena itu, media memiliki peran untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.¹¹

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena

¹¹Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. hlm. 65-66

itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui kegiatan karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Penggunaan gambar dan foto serta grafik adalah salah satu cara pembelajaran dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran, adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat

membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:¹²

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dan keseluruhan situasi mengajar,
- c. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran;
- d. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru;
- e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dan lebih lanjut fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :¹³

¹²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm.3

¹³Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. hlm. 67

- a. Menarik perhatian siswa
 - b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran;
 - c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalis;
 - d. Mengatasi keterbatasan ruang;
 - e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
 - f. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan;
 - g. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
 - h. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar;
 - i. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam;
 - j. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran;
3. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.¹⁴ Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui

¹⁴Syeful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm. 141

pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

4. Karakteristik dan Jenis-jenis Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat.¹⁵ Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual. Dilihat dari segi keadaannya, media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu audio-visual murni dan audio-visual tidak murni.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

1) Film Bersuara

Film bersuara ada berbagai macam jenis, ada yang digunakan untuk hiburan seperti film komersial yang diputar di bioskop-bioskop. Akan tetapi, film bersuara yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah film sebagai alat pembelajaran. Film merupakan

¹⁵Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 11

media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Oemar Hamalik mengemukakan prinsip pokok yang berpegang kepada 4-R yaitu : “*The right film in the right place at the right time used in the right way*”.¹⁶

Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata kepada siswa. Film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tema pembelajaran
- b) Dapat menarik minat siswa
- c) Benar dan autentik
- d) *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan
- e) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- f) Perbendaharaan bahasa yang benar.¹⁷

2) Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative,

¹⁶M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.96

¹⁷M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 98

edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

3) Televisi

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak.

b. Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.¹⁸ Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam *plus* suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti:

1) Sound slide (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film

¹⁸Syeful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 141

bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi.¹⁹

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indra siswa yang terlibat (visual, audio). Dengan semakin banyaknya indra yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

5. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio-visual untuk pembelajaran yaitu:

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 155

- a. Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
 - b. Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
 - c. Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, video atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
 - d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau video selesai, sebaiknya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.²⁰
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Beberapa Kelebihan atau kegunaan media audio-visual pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

²⁰M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 97-98

- 1) Objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau video
 - 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film bingkai, film atau gambar
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan tame line atau high speed fotografi
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - 5) Konsep yang terlalu luas (gunung ber api, gempa bumi, iklim dll) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dll.
- c. Pengajaran audio-visual juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :
- 1) Media audio-visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio-visual cenderung tetap di tempat.
 - 2) Biaya pengadaannya relatif mahal
 - 3) Apabila guru tidak mampu berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri

individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat²¹. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sagala mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran. Dapat dikatakan motivasi adalah dorongan yang terjadi dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku agar tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik minat siswa.

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.²²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm.3

²² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 46

kebutuhan belajar, harapan akancita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung.

Schunk and Zimmerman (2009: 1) berpendapat: *“Among source of motivation the are: interests, self-efficacy, volition, task values, confidence in learning, outcome expectancy and future time perspective”*.

Pendapat di atas menjelaskan motivasi dapat dilihat dari: minat, kemandirian, kemauan, nilai ulangan, kepercayaan diri dalam belajar, orientasi pada hasil, dan pandangan terhadap masa depan.

“Menurut Mc. Donald seperti dikutip Oemar Malik: *motivation is an energy change within the person characterized by affectyve arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan tmbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Motivasi sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecerdasan, daukup dimotivasi umpan balik.

²³ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 158

Misalnya seseorang harus dimotivasi untuk memperhatikan diri ketika pembelajaran berlangsung; kecemasan bisa menurunkan motivasi kita untuk belajar. Menerima motivasi atau umpan balik untuk satu aksi biasanya meningkatkan kemungkinan bahwa aksi tersebut akan diulang kembali. Weiner (1990) seperti dikutip oleh Mark K. Smit, “menunjukkan bahwa teori-teori perilaku cenderung terfokus pada motifasi ekstrinstik (imbalan) ketika teori-teori kognitif menghadapi motivasi intrinsik(tujuan-tujuan)”.²⁴

2. Indikasi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁵

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2009:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

²⁴ Mark K. Smith, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, Penerjemah Abdul Qodir Shaleh, (Yogyakarta; Mirza Media Pustaka, 2009), hlm. 19

²⁵ Sudirman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), hlm. 75

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - d. Adanya penghargaan dalam belajar.
 - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁶
- a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm.17

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak

didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini:

مؤمن وهو ان شى او ذكر من ال صالحات من ي عمل ومن
نة يراي ظلمون ولا الجنة يدخلون فاولئك

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa' : 124)²⁷

Baik orang tua maupun pengajar memiliki cara yang berbeda beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Penghargaan (*reward*) menimbulkan efek diantaranya yaitu:

- 1) Penghargaan dapat menimbulkan proses belajar, penghargaan secara spesifik memindahkan atau mengalihkan konsentrasi para siswa dari bidang yang harus dipelajari karena faktor penghargaan dan secara tepat ahal ini mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri.
- 2) Penghargaan mempunyai efek negatif atas keinginan individu untuk mencoba tugas tugas yang menantang
- 3) Penghargaan dapat memepertahankan perilaku tertentu hanya dalam waktu jangka pendek.

²⁷Departemen Agama Reuplik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 124

e. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya

kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif.

Yusuf menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diuraikan sebagai berikut :²⁸

a) Faktor Internal (yang berasal dari diri siswa sendiri)

1) *Faktor Fisik*

Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi- fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk,

²⁸ Yusuf, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009),

cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dengan kekurangan gizi, siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir atau berkonsentrasi. Keadaan fungsi- fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Panca indera yang baik akan mempermudah siswa dalam mengiti proses belajar di sekolah.

2) *Faktor Psikologis*

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2011 :48) adalah sebagai berikut :

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas,
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju,
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman- teman,
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru,
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran,

- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.
- b) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)
- 1) *Faktor Non-Sosial*

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

2) *Faktor Sosial*

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Beberapa rumusan tentang faktor penyebab motivasi belajar dapat ditemukan dalam berbagai data jurnal penelitian. Dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (problem solving), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

Konselor atau Guru BK memiliki tanggung jawab yang sama seperti guru mata pelajaran dan semua personil sekolah yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Konselor dapat dengan rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua, guna sharing mengenai perkembangan anak pada saat di rumah, mengingat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, maka orang tua/keluarga menjadi bagian terkait yang tidak dapat dipisahkan dalam motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga orang tua memiliki andil yang sama seperti semua personel sekolah dalam peningkatan motivasi belajar.

Dan menurut Purwanto faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri/ instinsik adalah

a. Minat

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari

rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

b. Cita-cita

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

c. Kondisi siswa

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi

oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu.

Keadaan emosional dan sosial berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula anak yang tidak disukai oleh teman dan lingkungan sosialnya akan menemui kesulitan belajar.

Sedangkan menurut Menurut Elliot *et al* berpendapat bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu/ ekstrinsik, adalah: kecemasan terhadap hukuman

Motivasi ekstrinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada

kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) dimasa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang terkena hukuman (*punishment*). Motivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan.

d. Peran orang tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi ini tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Seiring dengan perkembangan jaman, dalam kenyataan sering tidak terasa lelah terdapat pergeseran fungsi peran orang tua pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal

seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak karena waktu dirumah lebih banyak dari pada disekolah. keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian bimbingan kepada anak dirumah maupun berprestasi secara individual dan kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya, serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar. Orang tua adalah sebagai pembuka kemungkinan terselenggaranya pendidikan bagi anaknya serta berperan sebagai guru bagi mereka. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

e. Peran pengajar

Peran pengajar dalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar makin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru

atau pelajar itu sendiri. Membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang mempengaruhinya. Kreativitas serta aktifitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih terpacu motivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi siswanya. Dalam hal ini pengajar melakukan hal yang menggiatkan anak dalam belajar. Peran pengajar untuk mengelola motivasi belajar sangat penting dan dapat dilakukan melalui berbagai aktifitas belajar. Kemampuan mengajar menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi.

f. Kondisi lingkungan

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Karakteristik

fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.²⁹ Kajian dalam fiqih meliputi masalah *Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal al-sakhsiyah* (keluarga), *mu'amalah* (masyarakat) dan, *siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah

²⁹M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, hlm. 4

kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.³⁰ Dalam perkembangan selanjutnya fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Mengacu pada pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau pun Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).³¹

³⁰Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999) hlm. 134

³¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah. hlm. 51

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madraasah Tsanawiyah dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi tentang: *Thaharah*, Shalat, Zakat, Haji, *Aqiqah*, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, *Munakahat*, Penyelenggaraan Jenazah dan *Ta'ziah*, Warisan, *Jinayat*, *Hubbul Wathan* dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.³²

³²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008..., hlm. 53